

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pandemi Virus *Covid-19* (*Corona Virus 2019*) telah menyelimuti seluruh dunia, termasuk Indonesia. Virus *Covid-19* yang menular dari manusia antar manusia dengan kontak fisik maupun *droplet* ini telah menyelimuti Indonesia sejak awal tahun 2020 sehingga pemerintah Indonesia mencoba melakukan segala hal untuk membendung laju paparan virus. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah membatasi pergerakan penduduk dengan menerapkan sistem kerja baru yang sebelumnya menggunakan metode tatap muka, menjadi sistem kerja non – tatap muka.

Kebanyakan Warga Negara Indonesia, termasuk siswa dan siswi taman kanak – kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA), serta perkuliahan dengan membuat aturan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang bertujuan untuk mencegah penularan di lingkungan pendidikan. PJJ dilakukan dengan Sistem pembelajaran daring yang mengharuskan pendidik dan peserta didik memanfaatkan media pembelajaran daring seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, *YouTube*, serta aplikasi pembelajaran daring lainnya (Dewi, 2020)

Kim & Bonk, (2006) mengatakan bahwa pembelajaran daring dapat mengembangkan keterampilan kolaboratif, penilaian mahasiswa, cara berpikir kritis serta dapat mengembangkan sosialisasi mahasiswa, tetapi untuk melakukan ini, universitas harus meningkatkan kualitas pembelajaran daring dan tidak dibatasi dengan cara pembelajaran tradisional.

Hasil penelitian Novita (2020) mengenai kelebihan dan kelemahan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring melalui media aplikasi itu selain memiliki keunggulan dalam hal mudah untuk diakses tetapi juga mempunyai kekurangan diantaranya,

sulit terhubung ke jaringan internet sehingga peserta didik sulit untuk benar benar tetap berada di kelas daring, hal ini membuat mereka menjadi sulit untuk memahami materi pelajaran. Selain dari itu, ada pula kendala di penggunaan kuota internet yang relatif mahal menjadi kendala untuk masuk ke kelas daring serta kurangnya keamanan pada aplikasi sehingga seseorang mudah meretas data data yang penting.

Napitupulu (2020) dan Arifa, (2020) mengemukakan bahwa pengaplikasian PJJ di saat ini belum memiliki efektivitas yang baik karena mahasiswa tidak dapat memantau perkembangan PJJ dengan mudah, tidak dapat memperoleh materi pembelajaran dengan mudah karena belum ada kurikulum yang tepat, kurangnya SDM, tidak dapat mempelajari materi dengan mudah, keterbatasan sarana prasarana, serta kurang jelasnya arahan pemerintah daerah. Pembelajaran daring dapat menjadi lebih efektif ketika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran. Komponen esensial yang dimaksud adalah komponen diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif (Oktavian & Aldya, 2020).

Dari penelitian Rusdiana et al., (2020), dapat dilihat bahwa PJJ yang efektif dapat dilakukan di Indonesia, penelitiannya mengatakan bahwa PJJ di perguruan tinggi sudah cukup memadai. Hal ini ditunjukkan dengan dukungan dari perguruan tinggi di UNESA cukup memadai, dengan indikator adanya peningkatan motivasi, keterlibatan mahasiswa dalam penyiapan perkuliahan, serta mahasiswa menyukai pembelajaran daring sebagai variasi cara mengembangkan dan penyampaian materi.

Fitriyani et al., (2020) menjelaskan beberapa motivasi mahasiswa untuk tetap belajar seperti, konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri yang dinilai cukup baik. Keinginan untuk belajar pada individu bersangkut paut dengan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini didukung oleh penelitian (Novalia & Utariningsih, 2021) yang mengungkapkan adanya signifikasi antara media pembelajaran dan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar pada mahasiswa fakultas kedokteran UNIMAL.

Pembelajaran daring adalah bidang pendidikan yang relatif baru. Sistem tersebut menuntut siswa untuk memiliki persiapan dan keterampilan khusus agar dapat mencapai pembelajaran yang efektif (Lai, 2011). Hung (di dalam Firat & Bozkurt, 2020) mengemukakan lima dimensi kesiapan pembelajaran daring yaitu pembelajaran mandiri, motivasi belajar, efikasi diri terhadap internet, pengendalian peserta didik, serta efikasi diri terhadap komunikasi daring. Informasi lebih lanjut mengenai dimensi kesiapan pembelajaran daring di bahas lebih komprehensif dalam bab dua skripsi ini.

Pembelajaran mandiri menurut Hung et al., (2010) memiliki dua aspek yaitu *self-monitoring* dan *self-management*. Sementara motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Hung et al., (2010) juga membagi efikasi diri dalam berinternet menjadi dua aspek yang terdiri dari efikasi diri berinternet dan efikasi diri berkomputer. Sementara, pengendalian peserta didik memiliki tiga aspek yaitu, *sequencing*, *amount of content* dan *pacing*. Adapula aspek – aspek dari efikasi diri dalam berkomunikasi secara daring yaitu, interaksi sinkronous dan interaksi asinkronous.

Pembelajaran yang efektif adalah sekolah yang mengorganisir dan memanfaatkan seluruh sumber daya untuk menjamin semua peserta didik dapat mempelajari kurikulum esensial tanpa memandang latar belakang peserta didik. Hal ini sesuai dengan Setyosari (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif mencakup 4 elemen pokok yaitu kualitas pembelajaran, tingkat pembelajaran yang memadai, ganjaran, serta waktu yang memadai. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Sistem pembelajaran yang menjalankan fungsi secara maksimal merupakan Sistem pembelajaran yang efektif.

Menurut Yuniawati & Tarnoto (2019), *well-being* adalah perasaan hidup seseorang secara umum, yang membuat orang merasa bahagia. Oleh karena itu, seseorang dapat terus merasa bahwa waktu yang dihabiskannya bermakna dan bahagia secara keseluruhan. Ambarita (2020) mendefisikan *psychological well-being* sebagai suatu konsep yang menggambarkan seseorang dengan jiwa yang sehat atau orang yang berkarakter baik.

Mengingat tempat belajar mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan generasi muda, maka *psychological well-being* peserta didik merupakan salah satu konsep *well-being*. Menurut Karyani et al., (2015) pengertian *well-being* mengacu pada kemampuan peserta didik untuk mengkoordinasikan kebutuhannya dalam diri dan lingkungannya sehingga mereka dapat menjalankan perannya di lingkungan belajar dengan efektif.

Well-being merupakan konsep yang kompleks. Mahasiswa yang memiliki *well being* yang baik akan mampu menerima diri mandiri, mampu menjalin hubungan positif dengan orang lain, menguasai lingkungan dengan baik, memiliki tujuan hidup, serta mampu melakukan pengembangan diri ke arah yang lebih baik (Kurniasari et al., 2019).

Hal ini di dukung oleh Dyla et al., (2020) dan Prabowo (2017) yang mengemukakan bahwa *psychological well-being* dapat membantu remaja mengembangkan emosi positif. Sikap positif ini ditandai dengan sikap positif pada diri, mengenali, memahami, mengakui kekuatan dan kelemahan diri, adanya hubungan hangat, memuaskan, saling percaya, empati, memahami dan menerima, dapat mengatur perilaku, mandiri, mengevaluasi diri, dapat mengelola lingkungan, *time management*, mampu memanfaatkan lingkungan, mengetahui arah tujuan hidup yang jelas, makna hidup serta memiliki keyakinan yang tinggi, selain itu ingin berkembang, dan terbuka akan pengalaman baru.

Menurut penelitian Aboalshamat et al., (2015) dan Srivastava et al., (2007) tentang *Psychological well-being* mahasiswa kedokteran di Mekkah, Saudi Arabia, dan di India, mahasiswa kedokteran memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk memiliki *psychological well-being* yang rendah dan lebih rentan untuk mengalami stress yang diakibatkan oleh tekanan akademis, standar perfeksionis, sifat yang menuntut, dan membutuhkan keterlibatan dengan aspek kehidupan personal. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya prevalensi depresi, ansietas, dan stress oleh mahasiswa.

Menurut wawancara data awal melalui daring yang dilakukan di aplikasi *whatsapp voice call*, serta luring dimana penulis bertemu langsung

dengan narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan panduan wawancara kepada 2 mahasiswa Program Studi Kedokteran.

Dari hasil data awal, masalah masalah yang dimiliki mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi saat melakukan pembelajaran daring adalah dari kurangnya pemahaman akan materi karena pembelajaran hanya dilakukan melalui jaringan internet dan tidak secara langsung. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang paham akan materi yang disampaikan dan tidak dapat bertanya secara leluasa maupun langsung.

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan melalui internet juga sangat membosankan sehingga membuat pelajaran yang sedang berlangsung sulit dimengerti dan tidak berkesan. Hal ini membuat mahasiswa merasa bingung, malas, serta tidak tahu arah. Kendala lainnya juga mencakup *skill lab*. Didalam dunia kedokteran, *skill lab* amatlah penting, dimana kegiatan *skill lab* ini dilakukan melalui tatap muka. Selama tiga semester kebelakang, kegiatan *skill lab* di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi dilaksanakan secara daring, dikarenakan adanya pandemi *Covid-19*.

Kedokteran adalah ilmu dan praktik diagnosis, pengobatan, dan pencegahan penyakit. Pengobatan mencakup praktik perawatan kesehatan untuk memelihara dan memulihkan kesehatan melalui pencegahan dan pengobatan penyakit. Untuk menjadi seorang dokter, individu harus melalui jenjang pendidikan yang disebut “*Pre-Klinik*” atau “*Pre-Med*”. Dikutip dari laman Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi sejak tahun 2007. Model kurikulum berbasis kompetensi ini mengadopsi pendekatan terintegrasi dalam arah horizontal dan vertikal, dan menangani masalah kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat dalam pelayanan kesehatan primer. Hal ini dicapai dengan menggunakan pendekatan SPICES.

Kegiatan belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Jambi diwujudkan melalui penerapan berbagai metode pembelajaran, seperti kuliah

tatap muka, *tutorial*, *skill lab*, praktikum, laboratorium dasar, belajar mandiri, penugasan serta praktek belajar lapangan.

Sebagaimana yang tercantum dalam *website* program studi kedokteran Universitas Jambi (*Kedokteran – Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi*, n.d.), kegiatan belajar seminggu total 19-26 jam, kemudian 14-21 jam dilakukan secara mandiri. Perkuliahan tatap muka dilaksanakan di ruang kuliah yang besar dengan jumlah peserta 80-100 orang, dengan dosen membimbing mahasiswanya secara dua arah. Pembelajaran ini terjadwal selama 50-100 menit. *Tutorial* adalah metode pembelajaran dimana mahasiswa dapat berdiskusi dalam kelompok yang terdiri dari 10 sampai 12 siswa. Di sini mahasiswa dapat memperoleh skenario klinis yang dapat didiskusikan. Praktikum laboratorium dasar dilaksanakan untuk menunjang pembelajaran kedokteran dasar. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok di ruang laboratorium dengan bimbingan dosen dan asisten mahasiswa. *Skill lab* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di lapangan yang memiliki setting klinik yang digunakan seperti puskesmas, organisasi kelompok masyarakat, praktek/klinik dokter, serta rumah sakit.

Selain itu, adapula evaluasi yang dilakukan berkala disetiap akhir blok, seperti ujian tulis *Multiple Choice Question* (MCQ) yang dilakukan dalam waktu 2-3 jam dengan jumlah soal 100-180 butir. Ujian ini memberikan kontribusi sebanyak 80% setiap bloknya. Selain itu, adanya OSCE atau *Objective Structured Clinical Examination*, yang terdiri dari 8-12 stase yang digunakan untuk menguji keterampilan klinik mahasiswa. Yang terakhir, adanya ujian praktikum, dimana mahasiswa melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran praktikum. (*Kedokteran – Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi*, n.d.)

Setelah wawancara data awal dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil data wawancara dengan mahasiswa kedokteran di Universitas Jambi. Diakibatkan ketidak adaannya pertemuan secara langsung antar mahasiswa dan dosen. Ketidak adaannya pertemuan tersebut membuat

mahasiswa bingung akan apa yang harus dilakukan, dan tidak berani untuk bertanya.

“Kalo di kampus tu kalo aku nanyo ke dokter, masih ado yang ngomong ngomong jadi dak begitu malu, kalo di zoom kan semuanya mute jadi malu dewek, kayak mano kalo pertanyaan aku dianggap dak penting ke kelas, aku dak biso privately reach out ke dokter (baris 99-104)” - FD di wawancarai tanggal 6 Januari 2021 pukul 22:00

Data di atas sejalan dengan penelitian Fajhriani & Rahmi, (2020) dan Silfianti, (2020) bahwa Mahasiswa lebih nyaman untuk melakukan kuliah luring karena ketika melakukan pembelajaran daring karena kurikulum dirancang untuk memfasilitasi dan membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan klinis, mahasiswa tidak dapat memahami materi dan tugas yang tidak di mengerti, memiliki kendala dalam jaringan, mengalami sakit mata karena sering menatap layar, boros kuota internet, susah berdiskusi dengan teman, sehingga menilai kuliah daring tidak efektif.

Sejalan dengan Fajhriani, Fatoni et al., (2020) mengemukakan kelebihan pembelajaran daring adalah, dapat belajar dari rumah, tidak terbatas tempat dan waktu, dapat memanfaatkan waktu luang, dapat melakukan networking yang lebih luas. Sementara kekurangan pembelajaran daring adalah membutuhkan jaringan yang stabil, memberikan panduan untuk melakukan pembelajaran daring, dan tidak membandingkan pembelajaran daring dan luring.

Selain dari itu, ada pula masalah akan manajemen lingkungan. Dari beberapa wawancara yang dilakukan, masalah manajemen lingkungan merupakan masalah yang konstan. Mahasiswa mengatakan bahwa karena pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah, sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak terkesan.

“Kalo dirumah terus harus tau cara membedakan waktu personal dan waktu belajar, kalo offline kemaren tu mudah, karena waktu belajar tu yo di kampus, tapi sekarang waktu belajar dan waktu

personal tu susah untuk di diferensiasi (baris 247). Kan kamar aku ada kayak area meja dengan kasur, jangan belajar di kasur. Kasur tuh tempat personal aku (baris 264).” - FD di wawancarai tanggal 6 Januari 2021 pukul 22:00.

“Lebih santai aja gitu, kalo di kampus kan harus siap siap, kalo daring kan nda perlu kayak gitu. Kadang baru bangun langsung masuk kelas, masuk nda nya ilmu tuh nda kepikiran lagi. Kalo daring kan lewat kamera ya, jadi kayak biasa aja gitu, kalo offline kan langsung kelihatan dokternya, jadi bisa lebih fokus gitu, kalo daring jadi ngga fokus. W juga ga begitu membagi waktu sih, mood mood-an aja gitu, karena itu tadi, terasa santai gitu, jadi mager.” -WZ di wawancarai tanggal 26 Desember 2020 pukul 15:23.

Selain dari masalah akademik, mahasiswa juga mengeluh akan keterhambatan mereka dalam bersosialisasi ke sesama temannya, mereka menganggap pembelajaran jarak jauh membuat mereka rindu akan teman dan lingkungan kampus mereka. Selain dari itu, mereka juga tidak dapat berdiskusi akan pembelajaran secara tatap muka, hal ini membuat mereka jadi tidak mendiskusikan pembelajaran sama sekali.

“Kami sering pas ado kelas di cancel yo kami ke McD apo makan mi didepan, biso kayak connecting kayak gitu, tapi pas offline kayak gini aku nak ngomong apo? Palingan mereka jugo sibuk (baris 172) karena kan temen yang kayak Cuma temen karena di sirkumstansi yang samo, karena sering sekelas sekampus, kalo kampusnyo dak ado, jadi kayak mano (baris 179)” - FD di wawancarai tanggal 6 Januari 2021 pukul 22:00.

“Menurut W, hubungan aku dengan teman teman jadi lebih dekat, pas ngomongin tugas jadi lanjut ghibah gitu, cuman kayak tetep

kurang afdol soalnya ngga tatap muka langsung” - FD di wawancarai tanggal 6 Januari 2021 pukul 22:00.

Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa mereka memiliki masalah pribadi seperti kurangnya motivasi untuk melakukan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan situasi pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring.

“W Kurang motivasi, soalnya, kan, misalnya kayak, ya, yang W bilang tadi, kelasnya pagi. Kadang baru bangun langsung masuk kelas, kadang masuk/enggak tuh gak kepikiran lagi yang penting masuk kelas gitu.” -WZ di wawancarai tanggal 26 Desember 2020 pukul 15:23

“Aku belajar lebih efektif kalo dalam lingkungan yang ber-pressure (baris 81), kayak liat temen temen belajar, iyo, lebih termotivasi, dokter tuh liat aku belajar, jadi termotivasi (baris 87) Kalau di zoom nih semuanya mute, cuma dokter, kadang kadang dokter tu be ndak sengaja ter-mute (baris 95)” – FD di wawancarai tanggal 6 Januari 2021 pukul 22:00

Selain dari masalah, mahasiswa memaparkan bahwa mereka mengadopsi beberapa kemampuan baru saat melakukan pembelajaran daring seperti yang dikatakan subjek dibawah ini

“Biasanya pake zoom, Cuma pernah pake google meet juga... bisa mengoperasikan zoom termasuk juga kan? kelasnya kan pake zoom, zoom nya bisa di record, jadi bisa liat liat ulang kalau misal ngga ngerti” -WZ di wawancarai tanggal 26 Desember 2020 pukul 15:23

Dengan dilakukannya pembelajaran daring, mahasiswa dapat mengetahui serta menggunakan teknologi konferensi daring secara maksimal. Selain dari

itu, mahasiswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri dengan menonton ulang materi yang telah dibahas saat kelas.

“Lebih sedih, sering sering sedih, sering merasa ndak mau ngapoi ngapoin kan sudah lockdown jago nak kemano ndak boleh, ndak biso. Jadi ngapoin yo, kayak kadang kadang kalau lagi buruk mentalnyo jadi kayak ngapoin jago aku bangun? Ngapoin ngambil munum? Ngapoin mandi?” – FD di wawancara tanggal 6 Januari 2021 pukul 22:00

Subjek merasa kesehatan mentalnya memburuk setelah dilakukannya pembelajaran daring, hal ini ditunjukkan dengan subjek tidak melakukan rutinitas belajarnya sehari hari seperti bersiap – siap serta pergi ke tempat pembelajaran. Individu belum dapat menciptakan atau memilih lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga pembelajaran menjadi tidak berkesan dan sulit untuk dikelola.

Berdasarkan hasil penelitian Baticulon et al., (2021), menunjukan bahwa saat di hadapkan dengan pembelajaran daring, mahasiswa kedokteran di Filipina mengalami masalah pada bidang teknologi, hambatan individu, domestik, kelembagaan, dan komunitas saat mereka mencoba beradaptasi dengan pembelajaran daring. Beberapa di antaranya hambatan bersifat sementara dan diharapkan dapat diselesaikan dengan krisis kesehatan global; yang lain mungkin bertahan atau dalam jangka panjang. Apalagi, konsekuensi ekonomi dari pandemi sering meningkatkan disparitas dalam pendidikan kedokteran mendukung mereka yang memiliki akses lebih besar ke sumber daya. Tanpa intervensi yang tepat, hambatan untuk pembelajaran daring akan tidak hanya mempengaruhi pendidikan dan pelatihan dokter masa depan.

Pinantoan (2013) mengungkapkan bahwa keterlibatan mahasiswa dengan orang lain, terutama orang tua, dapat mempengaruhi pencapaian tujuan hidupnya, terutama saat melakukan kegiatan pembelajaran daring. Hal ini ditunjukkan dengan individu yang memilki dukungan positif dari orang lain 52% lebih mungkin untuk menikmati pembelajaran dan mendapatkan nilai memuaskan.

Sementara itu, Demir Kaymak & Horzum (2013) di dalam penelitiannya mengemukakan bahwa adanya relasi positif antara kesiapan pembelajaran daring dan interaksi individu. Hal ini berarti ketika individu memiliki kesiapan pembelajaran daring yang baik, maka interaksi individu terhadap orang lain juga baik. Ini sejalan dengan penelitian – penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa efikasi diri terhadap internet memiliki pengaruh akan interaksi individu kepada orang lain.

Penelitian Gavata & Ftett (2005), menunjukkan bahwa ketika individu memiliki motivasi akademik yang rendah, *psychological well-being* mereka akan merendah juga, tetapi ketika individu memiliki motivasi akademik yang tinggi, maka *psychological well-being* mereka akan tinggi juga. Maka dari itu, motivasi akademik memiliki korelasi positif terhadap *psychological well-being*.

Beas & Salanova, (2006), di dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa efikasi diri individu memiliki relasi positif dengan *well-being* individu. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa tingkat efikasi diri yang rendah akan secara positif dan signifikan memiliki relasi dengan tingkat kelelahan serta kecemasan dan depresi.

Agustang et al., (2021), mengatakan bahwa *locus of control* internal dapat menyelesaikan masalah hidup individu yang melatarbelakangi tingginya penerimaan diri, pertumbuhan dan perkembangan pribadi, serta penguasaan lingkungan pada diri mereka. Hal ini didukung dengan temuan Sari & Listiara, (2017), yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi lokus pengendalian bahwa semakin tinggi pula kesejahteraan individu, dan sebaliknya ketika lokus pengendalian semakin rendah, maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis individu.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memanglah jalan terbaik untuk situasi saat ini, mengingat kita masih dilanda *Covid-19*, tetapi pembelajaran daring yang diterapkan saat ini kurang efektif. Penerapan pembelajaran daring yang diterapkan saat ini kurang efektif karena dapat mengganggu kesejahteraan psikologis atau *psychological well-being* mahasiswa. Dari data yang di dapatkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

daring lebih mempengaruhi mahasiswa Program Studi Kedokteran daripada mahasiswa program studi lainnya. Maka dalam hal ini, peneliti akan mengkaji tentang **“HUBUNGAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* DENGAN KESIAPAN PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN UNIVERSITAS JAMBI DALAM MENGIKUTI KELAS DARING”**

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan antara kesiapan pembelajaran daring dengan *psychological well-being* terhadap mahasiswa program studi kedokteran Universitas Jambi?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menjelaskan hubungan antara kesiapan pembelajaran daring dengan *psychological well-being* terhadap Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi.

2. Tujuan Khusus

- a. Memodifikasi konstruk alat ukur Psikologi guna pengumpulan data yang akurat dan objektif pada mahasiswa program studi kedokteran Universitas Jambi.
- b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan pembelajaran daring berdasarkan dimensi kesiapan pembelajaran daring pada mahasiswa program studi kedokteran Universitas Jambi.

- c. Mengidentifikasi *psychological well-being* pada mahasiswa program studi kedokteran Universitas Jambi yang melakukan pembelajaran daring.
- d. Mengetahui hubungan antara kesiapan pembelajaran daring dengan *psychological well-being* pada mahasiswa program studi kedokteran Universitas Jambi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh program studi psikologi serta untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Memberi informasi tentang keadaan kesiapan pembelajaran daring pada mahasiswa mengenai *psychological well-being* mahasiswa

b. Bagi institusi

Sebagai informasi dan bahan masukan untuk meningkatkan pembelajaran sehingga mahasiswa menjadi aktif dalam menuntut ilmu

c. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama

1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Responden penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif program studi kedokteran universitas jambi yang melakukan pembelajaran daring. Maka dari itu, dapat diketahui populasi dalam penelitian ini sebanyak 468 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling proportional*

dengan subjek penelitian adalah mahasiswa aktif program studi kedokteran universitas jambi dengan syarat telah melakukan pembelajaran daring paling tidak selama 1 semester.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan studi survey. Penelitian ini dilakukan di Universitas Jambi dan berlangsung selama dua bulan, dimulai dari pengambilan data hingga analisis data. Metode pengambilan data menggunakan enam alat ukur. Alat ukur yang digunakan adalah alat ukur Skala Pembelajaran Mandiri, Skala Motivasi, Skala Efikasi Diri dalam Internet/Komputer, Skala Pengendalian Peserta Didik, Skala Efikasi Diri dalam Berkomunikasi Daring, serta *Psychological well-being Scale* (PWBS) yang dimodifikasi oleh peneliti. Peneliti memodifikasi instrumen penelitian untuk menyesuaikan budaya serta lingkungan sampel penelitian. Semua skala ini menggunakan skala 6 likert dengan kategori: 1 (sangat sesuai) sampai 6 (sangat tidak sesuai).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif, uji asumsi (normalitas), uji hipotesis (korelasi), dengan teknik *pearson product moment* melalui aplikasi JASP.

1.6 KEASLIAN PENELITIAN

Keaslian penelitian ini artinya penelitian yang akan dilakukan bersifat asli, otentik, dan sangat berbeda dari penelitian – penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan dengan penelitian yang terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

JUDUL	PENULIS	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
Pengaruh Media Pembelajaran Di Masa Pandemi <i>COVID-19</i> untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Universitas Malikussaleh	Novalia, dkk. 2021	1. Media Pembelajaran 2. Peningkatam Minat Belajar	Media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar pada mahasiswa UNIMAL

Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0	Oktavian, dkk. 2020	1. Pembelajaran Daring, 2. Lingkungan Skolastik	Pembelajaran daring dapat menjadi sangat efektif jika dapat memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif, sehingga dapat menjadi Sistem pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan karena dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar.
Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing	Syarifudin 2020	1. Pembelajaran Daring, 2. Mutu Pendidikan, 3. Social Distance	Mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan dengan diadakannya pembelajaran daring karena siswa akan lebih berkompeten dalam menguasai kompetensi secara mandiri sehingga pembelajaran aktif akan terbentuk, dan kompetensi yang di dapat siswa akan semakin kontekstual karena penyimpulan siswa berkaitan dengan skemata masing masing.
Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Rumpun Ilmu Kesehatan (Studi Deskriptif)	Silfianti 2020	1. Pembelajaran Daring, 2. Mahasiswa, 3. Ilmu Kesehatan	Kebanyakan responden penelitian memilih moda synchronous untuk melakukan metode pembelajaran daring. Selain itu, mahasiswa lebih memilih untuk dapat mempraktikan langsung materi yang diberikan untuk dapat lebih memahaminya, karena kurikulum memang dirancang untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan serta meningkatkan keterampilan klinis sebagai modal dasar.

<i>Psychological well-being</i> Mahasiswa Dalam Menjalani Kuliah Daring Untuk Mencegah Penyebaran Virus Corona	Fajhriani, dkk. 2020	1. <i>Psychological well-being</i> , 2. Pembelajaran Daring, 3. Mahasiswa	Mahasiswa lebih nyaman untuk melakukan kuliah luring karena ketika melakukan pembelajaran daring, mahasiswa tidak dapat memahami materi dan tugas yang tidak di mengerti, memiliki kendala dalam jaringan, mengalami sakit mata karena sering menatap layar, boros kuota internet, susah berdiskusi dengan teman, sehingga menilai kuliah daring tidak efektif.
<i>The Future of Online Teaching and Learning in Higher Education: The Survey Says</i>	Kim dan Bonk 2006	1. Pembelajaran Daring 2. Perguruan Tinggi	Pembelajaran daring dapat mengembangkan skill kolaborasi, evaluasi mahasiswa, cara berpikir kritis serta dapat mengembangkan sosialisasi mahasiswa, tetapi untuk itu terjadi, universitas harus meningkatkan kualitas pembelajaran daring dan tidak terpaku oleh cara pembelajaran tradisional.
<i>University Students Online Learning Sistem During Covid-19 Pandemic: Advantages, Constraints and Solutions</i>	Arifiati, dkk 2020	1. Mahasiswa 2. Pembelajaran Daring 3. Covid-19	Kelebihan pembelajaran daring adalah, dapat belajar dari rumah, tidak terbatas tempat dan waktu, dapat memanfaatkan waktu luang, dapat melakukan networking yang lebih luas. Sementara kekurangan pembelajaran daring adalah membutuhkan jaringan yang stabil, memberikan panduan untuk melakukan pembelajaran daring, dan tidak membandingkan

				pembelajaran daring dan luring.
<i>Barriers to Online Learning in the Time of Covid-19: A National Surver of Medical Students in the Philippines</i>	Baticulon, dkk 2021	1. Pembelajaran Daring 2. Covid-19 3. Mahasiswa Kedokteran		Mahasiswa kedokteran di Filipina dihadapkan pada teknologi, hambatan individu, domestik, kelembagaan, dan komunitas saat mereka mencoba beradaptasi dengan pembelajaran online. Beberapa di antaranya hambatan bersifat sementara dan diharapkan dapat diselesaikan dengan krisis kesehatan global; yang lain mungkin bertahan atau dalam jangka panjang. Apalagi, konsekuensi ekonomi dari pandemi sering meningkatkan disparitas dalam pendidikan kedokteran mendukung mereka yang memiliki akses lebih besar ke sumber daya. Tanpa intervensi yang tepat, hambatan untuk pembelajaran online akan tidak hanya mempengaruhi pendidikan dan pelatihan dokter masa depan
<i>Online Learning Readiness Among University Students in Malaysia Amidst Covid-19</i>	Chung, E, dkk., 2020	1. Kesiapan Pembelajaran Daring 2. Mahasiswa		responden dalam penelitian ini umumnya terindikasi bahwa mereka antara sedikit hingga sedang siap untuk pembelajaran online. Beberapa dari mereka belum siap untuk pembelajaran online karena kurangnya kontrol peserta didik, pembelajaran mandiri dan efikasi komunikasi online

<i>E-Learning Readiness from Perspectives of Medical Students: A Survey in Nigeria</i>	Obi, IE, dkk 2017	1. Kesiapan pembelajaran daring 2. Mahasiswa kedokteran	Mahasiswa kedokteran siap untuk melakukan pembelajaran daring, mereka percaya bahwa pembelajaran daring dapat menjad lebih efektif dan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Mahasiswa memiliki keterampilan TIK dasar, memiliki akses ke laptop dan dapat menggunakan browser dengan percaya diri, meskipun hanya beberapa dari mereka yang dapat menggunakan alat asinkron. Mereka membutuhkan pelatihan tentang pembelajaran daring serta cara kerjanya. Mereka tidak percaya bahwa universitas memiliki sarana yang cukup atau profesional untuk melakukan pembelajaran daring.
Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi	Lilawati (2021)	1. Peran orang tua 2. kegiatan pembelajaran daring	keterlibatan mahasiswa dengan orang lain, terutama orang tua, dapat mempengaruhi pencapaian tujuan hidupnya, terutama saat melakukan kegiatan pembelajaran daring. Hal ini ditunjukan dengan individu yang memiliki dukungan positif dari orang lain 52% lebih mungkin untuk menikmati pembelajaran dan mendapatkan nilai memuaskan.
<i>Relationship between online learning readiness and structure and interaction of online learning students</i>	Kaymak & Horzum (2013)	1. kesiapan pembelajaran daring 2. struktur dan interaksi mahasiswa	adanya relasi positif antara kesiapan pembelajaran daring dan interaksi individu. Hal ini berarti ketika individu memiliki kesiapan pembelajaran daring yang baik, maka

		3. mahasiswa pembelajaran daring	interaksi individu terhadap orang lain juga baik. Ini sejalan dengan penelitian – peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa efikasi diri terhadap internet memiliki pengaruh akan interaksi individu kepada orang lain
<i>Psychological well-being of Medical Students</i>	Srivastava, dkk (2007)	1. <i>Psychological well-being</i> 2. Mahasiswa Kedokteran	tingkat morbiditas psikologis yang tinggi. Tingkat morbiditas psikologis yang tinggi diakibatkan oleh tekanan akademis, standar perfeksionis, dan sifat yang menuntut dan membutuhkan keterlibatan dengan aspek kehidupan personal yang dapat menguras emosi
<i>Psychological well-being Status Among Medical and Dental Students in Makkah, Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study</i>	Aboalshamat, dkk (2015)	1. <i>Psychological well-being</i> 2. Mahasiswa Kedokteran	Mahasiswa kedokteran memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk memiliki <i>psychological well-being</i> yang rendah dan lebih rentan untuk mengalami stress. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya prevalensi depresi, ansietas, dan stress oleh mahasiswa
Gambaran Proses Pembelajaran E-Learning Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Jakarta	Asiah, N (2020)	1. Pembelajaran Daring 2. Mahasiswa Kedokteran	48% Mahasiswa melakukan persiapan materi sebelum belajar daring, Sebagian besar mahasiswa dapat mengatur waktu dengan baik, 47% mahasiswa dapat berkonsentrasi penuh, 40% mahasiswa mengalami gangguan Kesehatan, 47% dapat mengakses pembelajaran dengan mudah, 69% melakukan pembelajaran berkelompok, dan 56% lebih menyukai pembelajaran tatap muka.

Tingkat <i>Self Directed Learning Readiness</i> (SDLR) pada Mahasiswa Kedokteran	Sugianto, Liliswanti (2016)	1. Kesiapan Pembelajaran Mandiri 2. Mahasiswa Kedokteran	Mahasiswa kedokteran tahun pertama memiliki tingkat kemampuan belajar mandiri yang rendah, tetapi mahasiswa kedokteran tahun kedua dan ketiga memiliki tingkat kemampuan belajar mandiri yang baik.
<i>Influential Factors Moderating Academic Enjoyment / Motivation and Psychological well-being for Maori University Students at Massey University</i>	Gavala, Flett (2005)	1. Motivasi Akademik 2. <i>Psychological well-being</i> 3. Mahasiswa	ketika individu memiliki motivasi akademik yang rendah, <i>psychological well-being</i> mereka akan merendah juga, tetapi ketika individu memiliki motivasi akademik yang tinggi, maka <i>psychological well-being</i> mereka akan tinggi juga. Maka dari itu, motivasi akademik memiliki korelasi positif terhadap <i>psychological well-being</i>
<i>Self-Efficacy Beliefs, Computer Training and Psychological well-being Among Information and Communication Technology Workers</i>	Beas, Salanova (2006)	1. Efikasi Diri 2. Pelatihan Komputer 3. <i>Psychological well-being</i> 4. Pekerja Teknis	efikasi diri individu memiliki relasi positif dengan well-being individu. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa tingkat efikasi diri yang rendah akan secara positif dan signifikan memiliki relasi dengan tingkat kelelahan serta kecemasan dan depresi
Kesejahteraan Psikologis	Agustang, dkk (2021)	1. <i>Psychological well-being</i> 2. Dewasa Madya	locus of control internal dapat menyelesaikan masalah hidup individu yang melatarbelakangi tingginya penerimaan diri, pertumbuhan dan perkembangan pribadi, serta penguasaan lingkungan pada diri mereka
Hubungan Antara Lokus Pengendalian Internal dengan Kesejahteraan Psikologis pada Guru	Sari, Listiara (2017)	1. Lokus Pengendalian 2. <i>Psychological well-being</i> 3. Guru	semakin tinggi lokus pengendalian bahwa semakin tinggi pula kesejahteraan individu, dan sebaliknya ketika lokus pengendalian

SMA Negeri di Kota Bogor	semakin rendah, maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis individu.
-----------------------------	--

Dapat dilihat pada tabel di atas terdapat beberapa penelitian yang sudah di teliti terlebih dahulu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini sangat berbeda dengan penelitian - penelitian di atas. Hal ini dikarenakan, walau memiliki variabel yang sama, penelitian ini memiliki topik yang berbeda, yaitu “HUBUNGAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* DENGAN KESIAPAN PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN UNIVERSITAS JAMBI DALAM MENGIKUTI KELAS DARING” yang berfokuskan untuk menggali apakah pembelajaran daring dapat digunakan kedepannya di program studi kedokteran Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Survey.